

## **Analisis Partisipasi Masyarakat Dalam Pengelolaan Sampah Rumah Tangga Melalui Bank Sampah di Kecamatan Karanganyar Kabupaten Karanganyar Tahun 2021**

**\*Rina Trie Noviandini, Mohammad Gamal Rindarjono, Pipit Wijayanti**  
Program Studi Pendidikan Geografi, Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan,  
Universitas Sebelas Maret, Surakarta, Indonesia  
\*rinatrien@gmail.com

### ARTICLE INFO

#### Article History:

Received: 28/12/2024

Revision: 28/12/2024

Accepted: 09/01/2025

### KETENTUAN SITASI

**Noviandini, T. R.,  
Rindarjono, G. M.,  
Wijayanti, P. (2025).**  
Analisis Partisipasi  
Masyarakat Dalam  
Pengelolaan Sampah Rumah  
Tangga Melalui Bank  
Sampah di Kecamatan  
Karanganyar Kabupaten  
Karanganyar Tahun 2021.  
Geadidaktika. Vol. 5, No. 1.

Copyright © 2025  
Geadidaktika (E-ISSN  
2774-339X)

[https://dx.doi.org/10.20961/  
gea.v5i1.70810](https://dx.doi.org/10.20961/gea.v5i1.70810)

### ABSTRAK

*Tujuan Penelitian ini adalah untuk : (1) mengetahui tingkat partisipasi masyarakat dalam pengelolaan sampah rumah tangga melalui bank sampah, (2) faktor-faktor yang mempengaruhi tingkat partisipasi masyarakat dalam pengelolaan sampah rumah tangga melalui Bank Sampah dan (3) mengetahui Pola Persebaran Nasabah Bank sampah di Kecamatan Karanganyar Kabupaten Karanganyar. Penelitian deskriptif kualitatif dengan pendekatan spasial. Populasi yang digunakan dalam penelitian ini adalah pengelola dan masyarakat. Tingkat partisipasi diperoleh dengan melakukan scoring. Teknik yang digunakan dalam pengumpulan data adalah analisis dokumen, wawancara dan observasi lapangan. Partisipasi masyarakat menggunakan teori Arnstein, Analisis Tetangga Terdekat (Nearest Neighbor Analysis) untuk mengetahui pola persebaran tetangga terdekat. Hasil analisis partisipasi masyarakat (1) Bank sampah yang memiliki tingkat partisipasi tertinggi di Kecamatan Karanganyar adalah Bank Sampah Mojoasri dan Bank Sampah Sumber Rejeki. bank sampah yang memiliki tingkat partisipasi rendah adalah Bank Sampah Resik Becik, dan Bank Sampah Berdikari.(2) Faktor partisipasi masyarakat adalah usia, jenis kelamin, pekerjaan, tingkat pendapatan dan lama tinggal (3) Persebaran nasabah Bank Sampah di Kecamatan Karanganyar memiliki pola mengelompok atau cluster. Tingkat Partisipasi masyarakat Therapy, information, Placation.*

*Kata Kunci : Tingkat partisipasi, bank sampah, analisis tetangga terdekat*

### ABSTRACT

*The purpose of this study is to : (1) determine the level of community participation in household waste management through the gerbage bank, (2) the factors that influence the level of community participation in Household Waste Management through the Waste Bank and (3) determine the Distribution*

*Pattern of Bank Customers waste in Karanganyar District, Karanganyar Regency. Qualitative descriptive research with a spatial approach. The population used in this study is the manager and the community. Participation levels are obtained by doing scoring. The techniques used in data collection were document analysis, interviews and field observations. Community participation using theory Arnstein, Nearest Neighbor Analysis to find out the pattern of distribution of nearest neighbours. The results of this study are : (1) The Garbage Banks that have the highest participation rate in Karanganyar District are the Mojoasri Garbage Bank and the Sumber Rejeki Garbage Bank. (2) The Garbage Banks that have a low participation rate are the Resik Becik Garbage Bank, and the Mandiri Garbage Bank. Community participation factors are age, gender, occupation, income level and length of stay. (3) The distribution of waste bank customers in Karanganyar District has a cluster pattern. Level of Community Participation therapy, information, placation. Keywords: Participation rate, waste bank, nearest neighbor analysis*

## **A. PENDAHULUAN**

Manusia hidup pasti akan menghasilkan sampah dalam kehidupan sehari-harinya. Singh & Laurenti (2014) menjelaskan bahwa dalam beberapa dekade terakhir, perkembangan ekonomi dan urbanisasi yang pesat telah menghasilkan peningkatan kesejahteraan yang substansial untuk sebagian besar populasi dunia. Namun, pada saat yang sama, terjadi peningkatan konsumsi sumber daya yang intensif secara material serta meningkatnya jumlah sampah dan kasus pencemaran lingkungan yang terjadi akibat sampah. Jika sampah dibiarkan tidak tertangani, maka akan berakhir di TPA yang pada gilirannya menyebabkan kerusakan lingkungan dan merugikan masyarakat itu sendiri.

Bank sampah merupakan salah satu penerapan pengelolaan sampah berdasarkan prinsip 3R (reuse, reduce, and recycle). Tujuan pendirian bank sampah adalah membuat masyarakat ikut berpartisipasi dalam pengelolaan sampah, memberikan manfaat bagi masyarakat dan kota karena dapat mengurangi sampah dan meningkatkan efisiensi ekonomi masyarakat dalam pengelolaan sampah (DLH Surakarta, 2017). Menurut Suwerda (2012) Bank Sampah memiliki beberapa manfaat sosial, antara lain pertama, mengajarkan masyarakat diarahkan untuk memiliki pola pikir kreatif dalam pengelolaan sampah dengan mengubahnya menjadi barang yang dapat didaur ulang dengan pelatihan kerajinan sampah yang diselenggarakan oleh

bank sampah, ketiga, sebagai organisasi perberdayaan masyarakat untuk lebih peka terhadap masalah lingkungan, khususnya sampah.

Kabupaten Karanganyar merupakan salah satu wilayah administratif Provinsi Jawa Tengah, dengan luas wilayah 77.379 hektar dan jumlah penduduk 869.699 jiwa (BPS Karanganyar, 2019). Seperti di kota dan kabupaten lainnya sampah merupakan salah satu masalah lingkungan di wilayah Karanganyar. Berdasarkan pemberitaan yang disampaikan oleh Tribunnews Jateng tanggal 9 april 2019, disebutkan bahwa terjadi peningkatan volume sampah di Kabupaten Karanganyar dari 150 ton per hari menjadi 160 ton per hari. Selain itu, meningkatnya volume sampah yang tidak sesuai dengan kapasitas TPA (Tempat Pembuangan Akhir) menyebabkan kelebihan kapasitas (overload) dimana besarnya timbulan sampah yang dihasilkan di TPA (Tempat Pembuangan Akhir) sebesar  $\pm 366 \text{ m}^3$ , sedangkan besarnya sampah yang mampu diolah hanya hanya sebesar  $\pm 321 \text{ m}^3$  /hari (Achmad dan Dwicahyo, 2017). Maka dari itu, untuk mengatasi permasalahan sampah yang terjadi perlu adanya peran serta masyarakat dalam mengelola sampah terutama sampah rumah tangga, salah satunya adalah melalui Bank sampah.

Kecamatan Karanganyar, Kabupaten Karanganyar merupakan salah satu memiliki kelompok pengolahan sampah berbasis masyarakat. Namun dalam pelaksanaannya, pengolahan sampah rumah tangga ini belum mampu berjalan dengan maksimal. Hal ini dapat dilihat dari masih sedikitnya masyarakat yang ikut berpartisipasi menjadi anggota bank sampah.

## **B. METODE PENELITIAN**

Penelitian ini dilaksanakan di Kecamatan Karanganyar, Kabupaten Karanganyar yang terdiri dari 12 kelurahan, yaitu Kelurahan Lalung, Kelurahan Bolong, Kelurahan Jantiharjo, Kelurahan Tegalgede, Kelurahan Jungke, Kelurahan Cangakan, Kelurahan Karanganyar, Kelurahan Bejen, Kelurahan Popongan, Kelurahan Gayamdompo, Kelurahan Delingan, dan Kelurahan Gedong. Dasar pemilihan tempat penelitian tersebut di karenakan fakta di lapangan adanya masyarakat kurang antusias untuk mengurangi limbah sampah yang di daur ulang kembali menjadi produk kratif ramah lingkungan ataupun sampah menjadi barang yang dijual kembali.

Teknik pengumpulan data pada penelitian ini menggunakan 3 cara yaitu 1)

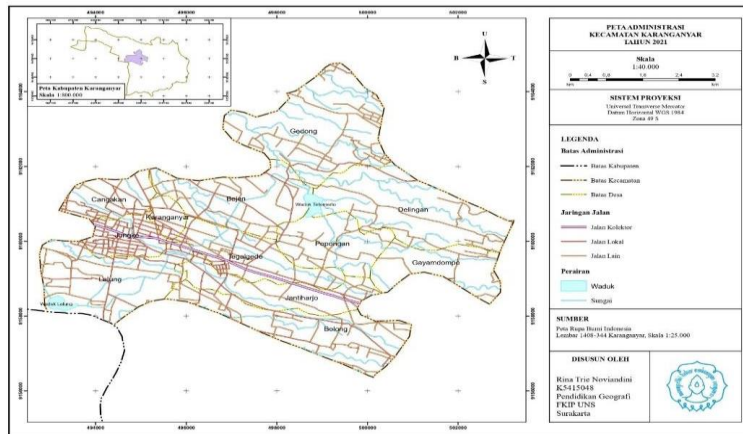
analisis dokumen, dokumen dalam penelitian ini diperoleh melalui catatan yang terdapat di kantor instansi yaitu monografi desa dan kecamatan dalam angka tahun 2021. Dokumen yang dianalisis dalam penelitian ini adalah jumlah penduduk untuk mengetahui kepadatan penduduk. Data lain lain ini diperoleh dari Dinas Lingkungan Hidup (DLH) yang ada di Kabupaten Karanganyar. 2) Wawancara, Jenis wawancara yang digunakan dalam penelitian ini adalah wawancara mendalam (in-dept interview) dengan dilakukan tanya jawab secara lisan dengan informan atau responden yaitu masyarakat yang tinggal disekitar lokasi. 3) Observasi bertujuan untuk mencari data –data yang dibutuhkan dan mengecek kebenaran data-data yang didapatkan dengan keadaan sesungguhnya dilapangan, antara lain mengetahui karakteristik fisik daerah penelitian ,pengamatan lokasi bank sampah dan kondisi pengelolaan sampah di bank sampah tersebut.

Analisis data adalah proses mengambil dan menyusun data secara sistematis dari hasil wawancara, catatan lapangan, dan bahan-bahan lain, sehingga dapat mudah dimengerti, dan temuannya dapat di informasikan kepada orang lain. Penelitian ini memiliki dua variable partisipasi masyarakat dan pengelolaan sampah rumah tangga.

## **C. HASIL DAN PEMBAHASAN**

### **1. Letak, Batas, dan Luas Daerah Penelitian**

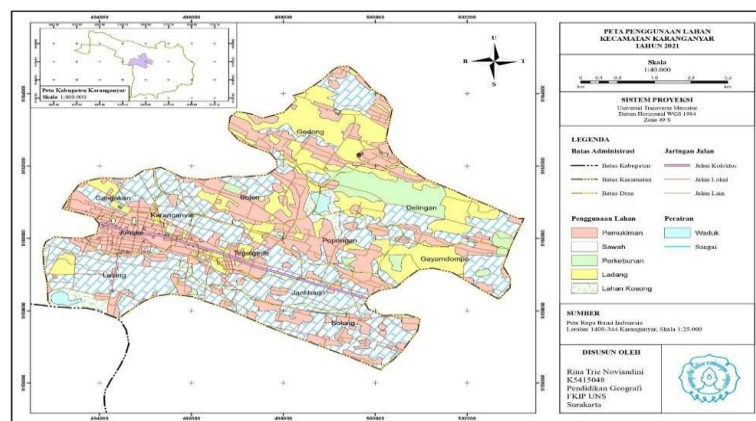
Secara administrasi Kecamatan Karanganyar merupakan Ibu Kota Kabupaten Karanganyar Provinsi Jawa Tengah. Jarak dari ibu kota kabupaten + 1 km ke arah timur. Berdasarkan Peta Rupa Bumi Indonesia Lembar 1408-344 Karanganyar Skala 1:25.000, secara astronomis Kecamatan Karanganyar terletak diantara 70 28" – 70 46" LS dan 1100 40" BT – 1100 70" BT. Kecamatan Karanganyar terdiri dari 12 Kelurahan yaitu Kelurahan Lalung, Kelurahan Jantiharjo, Kelurahan Bolong, Kelurahan Tegalgede, Kelurahan Jungke, Kelurahan Cangakan, Kelurahan Karanganyar, Kelurahan Bejen, Kelurahan Popongan, Kelurahan Delingan, Kelurahan Gayamdompo, dan Kelurahan Gedong.



Gambar 1. Peta Administrasi Kecamatan Karanganyar Tahun 2021  
Sumber : Hasil Olah Data

## 2. Penggunaan Lahan

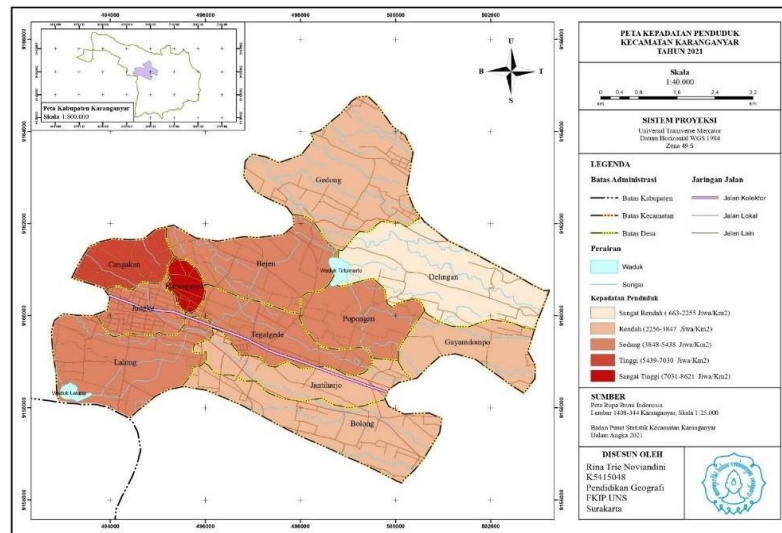
Penggunaan lahan adalah jenis intervensi yang dilakukan manusia terhadap lahan untuk memenuhi kebutuhan hidup baik secara material dan spriritual. Penggunaan lahan dipengaruhi oleh karakteristik fisik wilayah dan aktivitas manusia. Faktor utama yang mempengaruhi keberhasilan manusia dalam mengolah lahan adalah iklim dan tanah.



Gambar 2. Peta Penggunaan Lahan Kecamatan Karanganyar Tahun 2021  
Sumber : Hasil Olah Data

## 3. Kependudukan

Kependudukan merupakan salah satu indikator penting dalam penentuan daya dukung lahan di Kecamatan Karanganyar karena besarnya penduduk dapat mempengaruhi kebutuhan lahan di wilayah tersebut. Data untuk jumlah penduduk yang terbaru di Kecamatan Karanganyar hanya tersedia data tahun 2020. Berikut disajikan tabel kondisi kependudukan Di Kecamatan Karanganyar tahun 2020.



Gambar 3. Peta Kepadatan Penduduk

Sumber : Hasil Olah Data

#### 4. Tingkat Partisipasi Masyarakat dalam Pengelolaan Sampah Rumah Tangga

Berdasarkan tingkat partisipasi masyarakat dalam pengelolaan sampah rumah tangga di Bank sampah Karanganyar terdapat 3 tingkat partisipasi yaitu therapy, information, dan placation. Berikut penjelasan mengenai tingkat partisipasi masyarakat dalam pengelolaan Sampah Rumah tangga pada Bank sampah berdasarkan klasifikasi tingkat partisipasi masyarakat di Kecamatan Karanganyar tahun 2021:

##### 4.1 Bank Sampah Sehat Abadi

Bank Sampah Sehat Abadi memiliki 6 responden dari warga sekitar Lokasi penelitian. Indikator dari sub variable tingkat partisipasi masyarakat sebanyak 7 item. Dari 7 item memiliki skor 1-3,33 dengan rata-rata skor 2,95 dan total skor 36,90 yang termasuk tingkat partisipasi *information*. Indikator yang menyumbangkan skor terbesar adalah kehadiran dalam pembahasan proram, menyampaikan masukan/saran/usulan dalam pembahasan program, mengikuti dan menentukan/kegiatan pengelolaan, pelaksanaan kegiatan fisik dan pengelolaan anggaran dengan skor 3,33. Sedangkan indikator yang menyumbang skor terkecil adalah pembagian hasil kegiatan dengan skor 1.

#### **4.2 Bank Sampah Mojoasri Kelurahan Bejen**

Bank Sampah Mojoasri Kelurahan Bejen memiliki 6 responden yang di ambil dari warga sekitar lokasi. Indikator yang dipakai sebanyak 7 item. Dari 7 item tersebut memiliki skor berkisar 4,5-5,16 dengan rata-rata skor 4,83 dan total skor 36,90 yang termasuk dalam tingkat partisipasi *placation*. Indikator yang menyumbang skor terbesar adalah kehadiran dalam pembahasan program dan hasil kegiatan. Sedangkan Kecamatan Karanganyar Tahun 2021 indikator yang menyumbang skor terkecil adalah perencanaan dengan skor 4,5.

#### **4.3 Bank Sampah Tri Sapta Asri**

Bank Sampah Tri Sapta Asri Kelurahan Bejen memiliki 5 responden yang di ambil dari warga sekitar lokasi. Indikator yang dipakai sebanyak 7 item. Dari 7 item tersebut memiliki skor berkisar 1-2 dengan rata-rata skor 1,2 dan total skor 16,07 yang termasuk dalam tingkat partisipasi *theraphy*. Indikator yang menyumbang skor terbesar adalah perencanaan dan kehadiran dalam pembahasan program dan hasil kegiatan dengan skor 2. Sedangkan indikator yang menyumbang skor terkecil adalah Menyampaikan Masukan/Saran/Usulan dalam Pembahasan Program, Mengikuti dan Menentukan Aktivitas/Kegiatan Pengelolaan, pelaksanaan kegiatan fisik, pengelolaan anggaran dana dan hasil kegiatan dengan skor 1.

#### **4.4 Bank Sampah KSM Berdikari**

Bank Sampah KSM Berdikari Kelurahan Tegalgede memiliki 6 responden yang di ambil dari warga sekitar lokasi. Indikator yang dipakai sebanyak 7 item. Dari 7 item memiliki skor 1-4,8 dengan rata-rata skor 2,7 dan total skor 12,5 yang termasuk tingkat partisipasi *theraphy*. Indikator yang menyumbang skor terbesar adalah Menyampaikan Masukan/Saran/Usulan dalam Pembahasan Program dengan skor 4,8. Sedangkan indikator yang menyumbang skor terkecil adalah pengelolaan anggara dana dan hasil kegiatan dengan skor 1

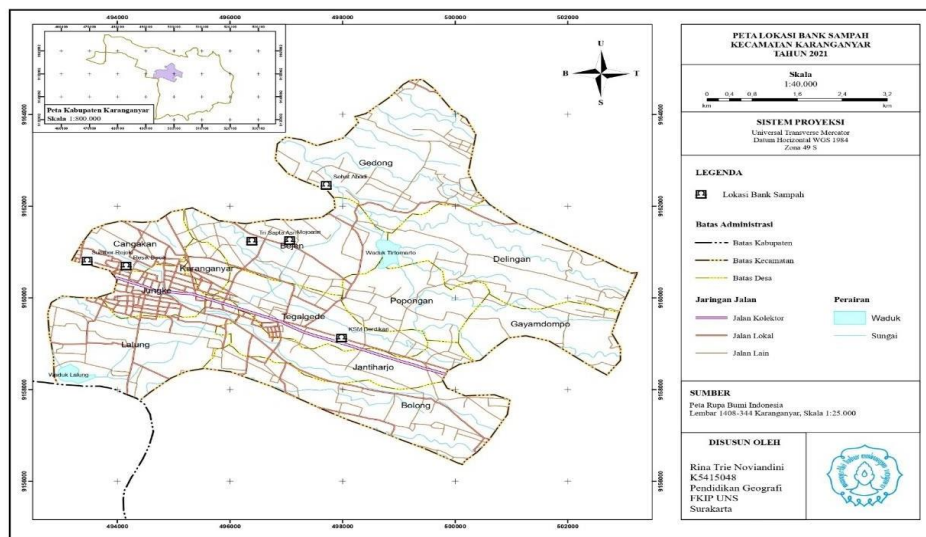
#### **4.5 Bank Sampah Resik Becik**

Bank Sampah Resik Becik Kelurahan Cangakan memiliki 5 responden yang di ambil dari warga sekitar lokasi. Indikator yang dipakai sebanyak 7 item. Dari 7 item memiliki skor 1-3 dengan rata-rata skor 1,8 dan total skor 12,5 yang termasuk tingkat partisipasi *theraphy*. Indikator yang menyumbang skor

terbesar adalah perencanaan program. Sedangkan indikator yang menyumbang skor terkecil adalah pengelolaan anggaran dana dan dengan skor 1.

#### 4.6 Bank Sampah Sumber Rejeki

Bank Sampah Sumber Rejeki memiliki 6 responden yang di ambil dari warga sekitar lokasi. Indikator yang dipakai sebanyak 7 item. Dari 7 item memiliki skor 4,5 sampai 5,16 dengan rata-rata skor 4,83 dan total skor 62,20 yang termasuk tingkat partisipasi *placation*. Indikator yang menyumbang skor terbesar adalah Menyampaikan Hasil Kegiatan dengan skor 5,16. Sedangkan indikator yang menyumbang skor terkecil adalah perencanaan dengan skor 4,5.



Gambar 4. Peta Persebaran Bank Sampah Kecamatan Karanganyar Tahun 2021  
Sumber : Hasil Olah Data

#### 5. Faktor-faktor yang Mempengaruhi Tingkat Partisipasi Masyarakat

Faktor-faktor yang mempengaruhi tingkat partisipasi masyarakat dalam program pengelolaan sampah rumah tangga pada penelitian ini menggunakan metode deskriptif kualitatif. Data yang digunakan berupa usia, jenis kelamin, pendidikan, pekerjaan, tingkat pendapatan dan lama tinggal yang diperoleh dari wawancara responden terkait identitas diri responden. Berikut penjabaran mengenai faktor-faktor yang mempengaruhi tingkat partisipasi masyarakat dalam pengelolaan sampah rumah tangga melalui Bank Sampah di Kecamatan Karanganyar tahun 2022.



### **5.1 Bank Sampah Sehat Abadi**

Bank Sampah Sehat Abadi memiliki 6 responden yang terdiri dari 3 perempuan dan 3 laki-laki. Kisaran usia responden 40-47 tahun dengan jenjang pendidikan berupa SMP 2 responden hingga SLTA/ sederajat 4 responden. Responden masing-masing sebagai Ibu rumah tangga 1 responden, wirausaha 1 responden, wiraswasta 2 responden dan swasta 1 responden dengan kisaran pendapatan  $\pm$  Rp. 1.000.000 hingga  $\pm$  Rp. 5.000.000. Sedangkan lama tinggal responden di daerah penelitian berkisar 20-47 tahun.

### **5.2 Bank Sampah Mojoasri**

Bank Sampah Mojoasri memiliki 6 responden yang terdiri dari 5 perempuan dan 1 laki-laki. Kisaran usia responden 45-59 tahun dengan jenjang pendidikan berupa SLTA/ Sederajat 3 responden hingga S1 2 responden dan S2 1 responden. Responden masing-masing sebagai Ibu rumah tangga 3 responden, bekerja sebagai karyawan swasta 2 responden, dan bekerja sebagai guru 1 responden. Dengan kisaran pendapatan  $\pm$  Rp. 3.000.000 hingga  $\pm$  Rp. 4.000.000. Sedangkan lama tinggal responden di daerah penelitian berkisar 25-47 tahun.

### **5.3 Bank Sampah Tri Sapta Asri**

Bank Sampah Tri Sapta Asri memiliki 5 responden yang terdiri dari 2 perempuan dan 3 laki-laki. Kisaran usia responden 41-60 tahun dengan jenjang pendidikan berupa Akademi 1 responden hingga S1 4 responden. Responden masing-masing bekerja sebagai Karyawan swasta 4 responden dan Guru 1 responden dengan kisaran pendapatan  $\pm$  Rp. 3.000.000 hingga  $\pm$  Rp. 5.000.000. Sedangkan lama tinggal responden di daerah penelitian berkisar 15-41 tahun.

### **5.4 Bank Sampah KSM Berdikari**

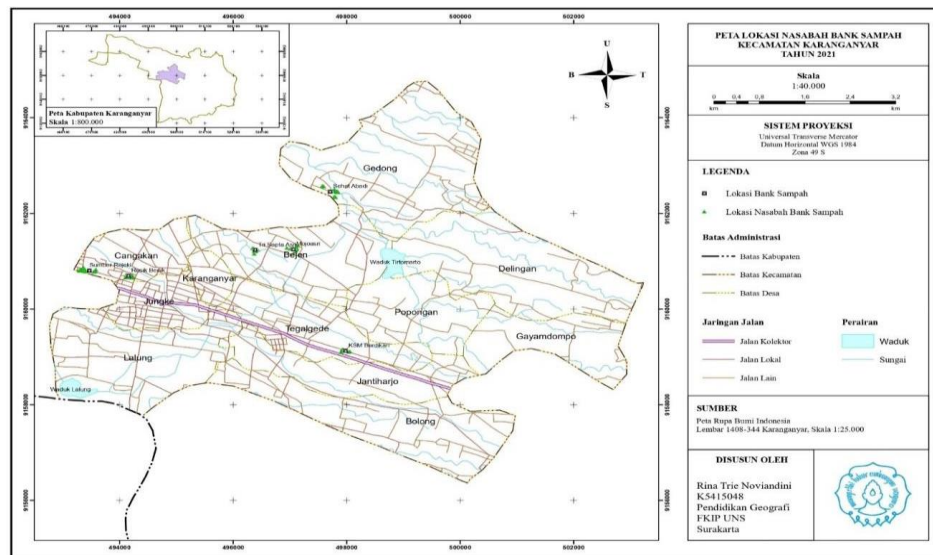
Bank Sampah KSM Berdikari memiliki 6 responden yang terdiri dari 1 perempuan dan 5 laki-laki. Kisaran usia responden 42-50 tahun dengan jenjang pendidikan berupa SMP 2 responden dan SLTA 4 responden. Responden masing-masing bekerja sebagai ibu rumah tangga 1 orang, Karyawan swasta 3 responden, petani 1 responden dan wiraswasta 1 orang dengan kisaran pendapatan  $\pm$  Rp. 1.500.000 hingga  $\pm$  Rp. 3.000.000. Sedangkan lama tinggal responden di daerah penelitian berkisar 42-52 tahun.

## 5.5 Bank Sampah Resik Becik

Bank Sampah Resik Becik memiliki 5 responden yang terdiri dari 4 perempuan dan 1 laki-laki. Kisaran usia responden 45-53 tahun dengan jenjang pendidikan berupa SMP 1 responden, SLTA/Sederajat 2 responden, D3 1 responden, hingga S1 1 responden. Pekerjaan responden ada yang sebagai ibu rumah tangga 3 responden, Petani 1 responden dan Buruh 1 responden dengan kisaran pendapatan  $\pm$  Rp. 2.000.000 hingga  $\pm$  Rp. 5.000.000. Sedangkan lama tinggal responden di daerah penelitian berkisar 20-45 tahun.

## 5.6 Bank Sampah Sumber Rejeki

Bank Sampah Sumber Rejeki memiliki 6 responden yang terdiri dari 5 perempuan dan 1 laki-laki. Kisaran usia responden 42-72 tahun dengan jenjang pendidikan berupa SLTA/sederajat 4 responden dan S1 2 responden. Responden masing-masing bekerja sebagai ibu rumah tangga 2 responden, Karyawan swasta 2 responden, wiraswasta 1 responden dan pensiunan 1 responden dengan kisaran pendapatan  $\pm$  Rp. 1.500.000 hingga  $\pm$  Rp. 3.000.000. Sedangkan lama tinggal responden di daerah penelitian berkisar 20-48 tahun.



Gambar 5. Peta Persebaran Nasabah Bank Sampah Kecamatan Karanganyar Tahun 2021  
Sumber : Hasil Olah Data

#### D. KESIMPULAN

Tingkat Partisipasi masyarakat dalam pengelolaan sampah rumah tangga melalui Bank Sampah di Kecamatan Karanganyar tahun 2021 adalah Therapy; terdapat 3 Bank Sampah yang memiliki tingkat partisipasi therapy yaitu di Bank Sampah Tri Sapta Asri, Bank Sampah KSM Berdikari dan Bank Sampah Resik Becik dengan kisaran skor 12,5-16,07. Information; terdapat 1 Bank Sampah yang memiliki tingkat partisipasi information yaitu Bank Sampah Sehat Abadi 36,90 Placation; terdapat 2 Bank Sampah yang memiliki tingkat placation ini, yaitu Bank Sampah Mojoasri dan Bank Sampah Sumber Rejeki dengan skor 62,20.

Faktor- faktor yang mempengaruhi tingkat partisipasi masyarakat meliputi Usia, Jenis Kelamin, Pendidikan, Pekerjaan, dan lama tinggal. Persebaran nasabah Bank Sampah di Kecamatan Karanganyar memiliki pola mengelompok atau *cluster*. Pola mengelompok persebaran nasabah sesuai dengan lokasi bank sampah.

#### E. DAFTAR PUSTAKA

- Achmad dan Dwicahyo, Fajar. 2017. Pelaksanaan Tugas Dan Wewenang Pemerintah Daerah Kabupaten Karanganyar Dalam Penyelenggaraan Pengelolaan Sampah Untuk Mendukung Pembangunan Daerah. RES PUBLICA, Volume 1 No. 3.
- Badan Pusat Statistik Kabupaten Karanganyar. 2021. Kecamatan Karanganyar Dalam Angka, Karanganyar: BPS.
- Dinas Lingkungan Hidup (DLH) Kota Surakarta. 2017. Sekolah Adiwiyata di Surakarta. Diakses dari <http://dlh.surakarta.go.id/new/?p=ss&id=72>.
- Singh, J., Laurenti, R., Sinha, R., & Frostell, B. (2014). Progress and challenges to the global waste management system. *Waste Management & Research: The Journal for a Sustainable Circular Economy*, 32(9), 800–812. <https://doi.org/10.1177/0734242X14537868>
- Suwerda, B. 2012. Bank Sampah (Kajian Teori dan Penerapan) Disertai Penerapan Bank Sampah “Gemah Ripah” di Dusun Badegan Bantul. Yogyakarta: Pustaka Rihama.